

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada kenyataannya saat ini baik pelajar maupun mahasiswa yang telah menyelesaikan jenjang pendidikannya cenderung lebih banyak yang mencari pekerjaan dari pada membuka lapangan pekerjaan. Dikarenakan kurangnya minat dan kepercayaan diri akan kemampuan yang dimiliki individu tersebut untuk memulai suatu usaha atau berani untuk berwirausaha.

Tingkat pengangguran di Indonesia saat ini semakin meningkat jumlahnya dimana para pencari kerja baik yang mempunyai gelar sarjana maupun tidak harus bersaing untuk mendapatkan pekerjaan pada lapangan kerja yang sangat terbatas. Dalam situs www.bps.go.id jumlah pengangguran di seluruh Indonesia saat ini telah mencapai angka 7,02 juta jiwa. Salah satu faktor yang mempengaruhi semakin meningkatnya jumlah pengangguran karena para pencari kerja di Indonesia lebih cenderung mencari kerja bukan menciptakan lapangan pekerjaan.

Fakta yang menunjukkan bahwa angkatan kerja tiap tahunnya selalu lebih besar dibandingkan lapangan pekerjaan yang tersedia mengharuskan setiap elemen masyarakat harus mencari alternatif untuk menyambung hidup salah satunya dengan membuka lapangan pekerjaan sendiri atau dengan kata lain berwirausaha. Oleh karena itu semangat berwirausaha harus ditanamkan sejak dini jika perlu di setiap jenjang pendidikan.

Kehadiran para wirausahawan menjadi unsur penting dalam menggerakkan roda ekonomi di Negara maju. Mayoritas di Negara maju, persentase pelaku wirausaha mencapai

angka ideal, yaitu hingga 4%. Namun di Indonesia, sejauh ini masih minim, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat persentase pelaku wirausaha di tanah air ini adalah masih kecilnya minat para lulusan lembaga pendidikan, baik tingkat sekolah maupun maupun jenjang akademik dan perguruan tinggi untuk menjadi wirausahawan.

SMKN 2 Tasikmalaya yang akan dilakukan penelitian oleh penulis pengetahuan kewirausahaan diberikan melalui mata pelajaran kewirausahaan yang diberikan kepada setiap tingkat dengan tujuan untuk mengembangkan sumberdaya manusia sehingga mampu menciptakan pekerjaan bagi dirinya sendiri atau bahkan mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Pengetahuan tentang kewirausahaan yang diperoleh oleh siswa juga akan membuka wawasan siswa dalam berwirausaha, mampu mengidentifikasi dan peluang usaha dalam kehidupan sehari-hari, menanamkan sikap kewirausahaan, memberikan bekal pengetahuan praktis, memberikan pengalaman awal berbisnis pada peserta didik serta mampu merencanakan bisnis apa yang dilakukan di masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, keberadaan kewirausahaan dalam dunia pendidikan sangatlah penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa dan perilaku wirausaha. Para pelajar sekarang terlebih dituntut untuk dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya di bangku sekolah untuk menciptakan kegiatan wirausaha yang bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, sikap dan jiwa entrepreneur kepada para siswa. Setiap sekolah diharapkan mampu mempersiapkan masa depan yang lebih baik dengan mengembangkan intelektual dan keterampilan agar generasi muda dapat melakukan aktualisasi diri.

Minat merupakan faktor pendorong yang menjadikan seseorang giat dalam bekerja dan memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan mengoptimalkan potensi yang ada.

Minat tidak muncul begitu saja tetapi tumbuh dan berkembang dengan yang mempengaruhinya(wagito,2003).

Efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas. Efikasi diri dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu hal yang dipercaya. Membuka suatu usaha memerlukan kepercayaan terhadap diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil,hal inilah yang akan memotifasi seseorang untuk memulai suatu usaha. Apabila seseorang kurang percaya akan kemampuan yang dimiliki, kecil kemungkinan orang tersebut minat berwirausaha.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa minat berwirausaha merupakan faktor pendorong yang menjadikan seseorang mampu memanfaatkan peluang yang ada dengan adanya efikasi diri seseorang mampu menyelesaikan suatu pekerjaan terhadap diri sendiri usahanya akan berhasil hal ini yang akan memotivasi seseorang untuk memulai suatu usaha. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Minat BerwirausahaPeserta Didik Survei Pada Kelas Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik Di SMKN 2 Tasikmalaya”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan dari latarbelakang diatas maka penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha peserta didik?
2. Apakah lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap minat berwirausaha peserta didik?
3. Bagaimana pengaruh efikasi diri dan lingkungan masyarakat terhadap minat berwirausaha peserta didik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha peserta didik.
2. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap minat berwirausaha peserta didik.
3. Pengaruh efikasi diri dan lingkungan masyarakat terhadap minat berwirausaha peserta didik.

1.4. Manfaat penelitian

Adapun hasil penelitian eksperimen ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai kajian untuk pengembangan ilmu pendidikan dalam menerapkan efikasi diri dan lingkungan masyarakat terhadap minat berwirausaha.

b. Secara Praktis

1. Lembaga Universitas Siliwangi, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam karya tulis ilmiah yang murni sebagai buah pemikiran terhadap perkembangan dunia pendidikan terutama dalam ranah perguruan tinggi.
2. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam karya tulis ilmiah yang murni dan sebagai peningkatan mutu pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan efikasi diri dan minat peserta didik dalam berwirausaha.

3. Jurusan pendidikan ekonomi, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam penulisan karya tulis ilmiah yang murni berkaitan dengan dunia perekonomian maupun peningkatan dunia pendidikan.
4. Bagi sekolah, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menumbuhkan minat peserta didik dalam berwirausaha di SMKN 2 Kota Tasikmalaya.
5. Bagi guru, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan berwirausaha.
6. Bagi peserta didik, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam peningkatan wawasan dan pengalaman awal untuk melakukan kegiatan berwirausaha.
7. Masyarakat umum, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan motivasi masyarakat agar mempunyai jiwa berwirausaha.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1 Pengertian Minat Wirausaha

Minat adalah suatu kecenderungan yang menetap dalam diri individu untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu. Individu yang berminat pada suatu hal akan mendorongnya untuk melakukan kegiatan tertentu tanpa paksaan.

Menurut Tarmudji dalam Giting dan Yuliawan (2005:66) menyebutkan bahwa minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang meminta maupun menyuruh. Lebih lanjut Tarmudji menyatakan bahwa minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada suatu objek lain dan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Sedangkan menurut Sandjaja dalam siswandi (2013:17) menyebutkan minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah pilihan aktivitas seseorang karena merasa tertarik, senang dan berkeinginan untuk berwirausaha serta berani mengambil resiko untuk meraih kesuksesan.

2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir namun tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil dari interaksi dari beberapa faktor yaitu kepribadian seseorang dan lingkungannya. Menurut Anita Sukarniati (2017:28) mengemukakan bahwa secara garis besar ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi minat :

a. Faktor Fisik

Kondisi fisik individu sangat berperan dalam menentukan minat, misalnya saja individu memilih berwirausaha, maka kondisi fisiknya harus benar-benar kuat karena berwirausaha adalah pekerjaan yang penuh dengan tantangan. Faktor fisik merupakan pendukung utama dalam setiap aktivitas yang akan dilakukan oleh individu.

b. Faktor Psikis

Faktor psikis yang dapat mempengaruhi minat yaitu sebagai berikut :

- 1) Motif adalah dorongan yang akan datang dari dalam diri manusia untuk berbuat sesuatu. Motif diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan mereka bertindak atau berbuat. Dorongan ini tertuju kepada suatu tujuan tertentu.
- 2) Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu atau kelompok obyek. Perhatian akan menimbulkan minat seseorang jika subyek mengalami keterlibatan dalam obyek.
- 3) Perasaan senang, kepercayaan diri (efikasi diri) akan menimbulkan minat yang akan diperkuat adanya sikap positif sebab perasaan senang merupakan suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa yang datang pada subyek bersangkutan.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat yaitu,

- 1) Lingkungan keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, keluarga merupakan faktor yang paling penting bagi tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki anak. Lingkungan keluarga merupakan satu kesatuan antara ayah, ibu, anak dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.
- 2) Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong anak didik dalam perkembangan minat, misalnya di lingkungan

sekolah memberi motivasi kepada siswanya untuk mandiri, maka kemungkinan siswa tersebut juga akan punya minat untuk mandiri.

- 3) Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga yang turut mempengaruhi perkembangan minat. Misalnya, lingkungan yang mayoritas berwirausaha, maka kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga akan berminat terhadap wirausaha.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha terdiri dari faktor fisik, psikis dan faktor lingkungan.

2.1.3 Indikator Pengukuran Minat Berwirausaha

Menurut Sumarwan (2003) Pengukuran minat terhadap pekerjaan atau dalam penelitian ini pengukuran minat berwirausaha dapat dilakukan dengan 3 indikator sebagai berikut :

a. **Komponen Kognitif**

Komponen kognitif adalah pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui pengalaman dengan suatu objek, sikap dan informasi dari berbagai sumber. Pengetahuan dan persepsi biasanya berbentuk kepercayaan. Kepercayaan yang dimaksud adalah rasa percaya bahwasatu objek sikap mempunyai berbagai atribut dan perilaku yang spesifik.

b. **Komponen Afektif**

Komponen afektif menggambarkan perasaan dan emosi seseorang terhadap objek. Perasaan dan sikap seseorang merupakan evaluasi menyeluruh terhadap objek sikap. Komponen afektif disini menunjukkan penilaian langsung dan umum terhadap suatu objek. Perasaan dan emosi seseorang terutama ditunjukan kepada objek secara keseluruhan, bukan perasaan dan emosi kepada atribut – atribut yang dimiliki oleh suatu objek. Perasaan dan emosi digambarkan dengan ungkapan dua sifat yang berbeda guna mengevaluasi objek tersebut.

c. **Komponen Konatif**

Komponen konatif menunjukkan tindakan seseorang atau kecenderungan perilaku terhadap suatu obyek. Dari teori tersebut, maka dalam penelitian ini pengukuran minat dilakukan dengan indikator yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif.

Jadi, dapat simpulkan bahwa indikator pengukuran minat berwirausaha yaitu terdiri dari komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif.

2.1.4 Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau self-knowledge yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi.

Menurut Bandura dalam Luthans (2008:202) menyatakan efikasi diri adalah penilaian pribadi atau keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghadapi situasi mendatang. Merujuk dari konstruk awal Bandura, selanjutnya Luthans (2008:202) Menyatakan efikasi diri merujuk kepada keyakinan individu mengenai kemampuannya untuk memobilisasi tugas yang spesifik dalam konteks tertentu.

Menurut Kaswan (393:2017) Menyatakan bahwa Efikasi diri adalah kepercayaan diri seseorang agar termotivasi melakukan sesuatu, pegawai perlu memiliki harapan yang tinggi terhadap kesuksesan dan mempercayai bahwa mereka bisa melakukan hal itu. Harapan yang tinggi terhadap kesuksesan itu di sebut efikasi diri. Sedangkan menurut Moorhead dan Griffin (2010:65) menyatakan efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kapabilitas yang dimilikinya dalam menyelesaikan permasalahan.

Pengertian-pengertian diatas memberikan pemahaman kepada penulis bahwa efikasi diri adalah sebuah keyakinan terhadap diri sendiri untuk mampu mengatasi tantangan dan resiko dalam menyelesaikan serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.1.5 Indikator Efikasi diri

Bandura (1986:78) mengungkapkan bahwa perbedaan efikasi diri pada setiap individu terletak pada tiga komponen, yaitu :

a. Tingkat kesulitan tugas (*magnitude*)

Yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan di coba oleh individu berdasarkan ekspektasi pada tingkat kesulitan tugas. Individu akan berupaya melakukan tugas tertentu yang ia persepsikan dapat melaksanakannya dan ia akan menghindari situasi yang ia persepsikan di luar batas kemampuannya.

b. Kekuatan keyakinan (*strength*)

Yaitu berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Untuk mengetahui tingkat kekuatan dari efikasi diri seseorang maka perlu adanya pengukuran dengan menggunakan skala efikasi diri. Skala efikasi diri ini berlaku untuk menggambarkan perbedaan kekuatan dari efikasi diri seseorang dengan orang lain dalam melakukan suatu tugas. Menurut Bandura kekuatan efikasi diri seseorang tersebut dapat digambarkan melalui skala dari 0-100. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala yang dikembangkan dari Bandura dengan empat pilihan gradasi pilihan jawaban dan pilihan jawaban tersebut memiliki rentang skor dari 1-4.

c. Generalitas (*generality*)

Yaitu hal yang berkaitan dengan cakupan luas bidang tingkahlaku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya yang terbatas terhadap suatu aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi.

Dari indikator efikasi yang mencakup tiga komponen, yaitu tingkat kesulitan tugas, kekuatan keyakinan dan generalitas. Brown (Widiyanto. E,2006) merumuskan beberapa indikator efikasi diri yaitu :

a. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu.

b. Yakin dalam memotivasi pada dirinya untuk memilih dan melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan tugas.

c. Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun.

d. Yakin diri mampu menghadapi hambatan dan bertahan dalam kesulitan.

- e. Yakin bahwa individu dapat menyelesaikan tugas apapun yang dimiliki range yang luas dan sempit.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa indikator efikasi diri menurut Brown terdiri dari yakin dalam penyelesaian tugas, memotivasi diri, berusaha dengan keras tekun, mampu menghaddapai hambatan dan individu menyelesaikan tugas.

2.1.6 Pengertian Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat kita untuk bersosialisasi dengan orang lain. Karena sebagai manusia kita merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang turut mempengaruhi minat, misalnya, lingkungan masyarakat yang mayoritasnya berwirausaha, maka kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga akan berminat terhadap minat berwirausaha.

Berbicara mengenai lingkungan masyarakat tentu sudah tidak asing lagi bagi kita. Terlebih kita sendiri berada dalam lingkungan masyarakat. Entah kita sedang di pedesaan, perkampungan atau perkotaan kita tetap hidup di dalam suatu lingkungan dengan masyarakat lain.

Menurut Paul B. Horton mengemukakan bahwa dalam lingkungan masyarakat terdapat manusia-manusia yang terbelah mandiri, sudah tinggal bersama-sama dalam jangka waktu yang cukup lama, berdiam pada satu wilayah dan memiliki kesamaan budaya. Sebagian besar dari mereka melakukan kegiatan yang sama dan berkomunikasi satu sama lain.

Menurut Robert Maciver mengemukakan bahwa dalam lingkungan masyarakat harus ada sistem hubungan yang sudah ditertibkan. Maksudnya adalah

manusia yang tinggal disuatu dan memiliki tujuan yang sama untuk tinggal dan hidup di wilayah tersebut dengan nyaman. Jika sudah sama-sama memiliki rasa nyaman maka manusia akan membentuk perkumpulan atau organisasi dengan anggota yang lebih kecil. Organisasi dalam masyarakat dibentuk oleh dua orang atau lebih yang memiliki visi dan misi yang serupa. Untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang aman diperlukan campur tangan masyarakat itu sendiri untuk bergotong royong mewujudkan kenyamanan di tempat tinggalnya. Tentu diperlukan hukum atau aturan yang mengatur lingkungan masyarakat agar tidak terjadi perselisihan.

Ciri-ciri lingkungan masyarakat yang dikemukakan oleh Robert Maciver adalah :

- a. Jumlah manusia yang hidup bersama sebanyak dua orang atau lebihTinggal bersama dalam waktu yang cukup lama.
- b. Menyadari bahwa mereka adalah kesatuan.
- c. Memiliki sistem untuk hidup bersama karena merasa terkait antara satu sama lain.

Kemudian, ada 4 ciri-ciri lingkungan masyarakat :

- a. Berlangsung interaksi antara individu atau antar anggota didalamnya.
- b. Terdapat suatu pola prilaku yang didasarkan pada nilai dan norma atau aturan-aturan yang khas.
- c. Berlangsung dalam kurun waktu yang tak terbatas atau bisa disebut kintinuitas waktu.
- d. Terdapat suatu rasa identitas yang kuat yang saling mengingat warganya

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat merupakan tempat dimana kita bersosialisi atau berinteraksi yang memiliki ciri-ciri tertentu diantaranya terdapat

interaksi, pola perilaku, berlangsung dalam kurun waktu yang tak terbatas dan terdapat rasa identitas.

2.1.7 Indikator Lingkungan Masyarakat

Berikut adalah beberapa indikator lingkungan masyarakat menurut Soerdjono Soekanto (2002:31) :

- a. Kegiatan siswa dalam masyarakat.
- b. Media massa.
- c. Teman sepergaulan.
- d. Bentuk kehidupan masyarakat

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan terdiri dari kegiatan siswa, media massa, teman pergaulan dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.1.8 Unsur-Unsur Lingkungan Masyarakat

Menurut Soerdjono Soekanto (2002:33) lingkungan masyarakat/terdiri dari 4 unsur-unsur lingkungan masyarakat diantaranya :

- a. Orang banyak

Orang banyak merupakan unsur pertama dari suatu lingkungan masyarakat dimana merupakan pengelompokan orang banyak pada suatu tempat tertentu

- b. Golongan atau kategori sosial

Merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang pengelompokannya didasarkan pada ciri-ciri umum. Ciri-ciri umum tersebut dapat bersifat objektif maupun subjektif. Perwujudan dari golongan atau kategori sosial dapat dilihat dari adanya kelas sosial atau status sosial sebagai hasil dari perkembangan masyarakat. Ciri ciri dari suatu golongan sosial adalah :

- 1) Adanya suatu perbedaan status sosial dan peran sosial.
- 2) Berlangsung suatu pola interaksi yang berbeda-beda.
- 3) Adanya pendistribusian hak serta kewajiban diantara anggota kelompok.
- 4) Adanya penggolongan yang melibatkan kelompok yang ada.
- 5) Adanya sanksi dan penghargaan.

c. Kelompok

Berbeda dengan golongan atau kategori sosial, suatu kelompok menjadi unsur lingkungan masyarakat yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Adanya kesadaran dan rasa dari setiap anggota kelompok bahwa mereka benar-benar dari bagian kelompok tersebut.
- 2) Terdapat suatu interaksi atau hubungan timbal balik antara anggota kelompok tersebut.
- 3) Memiliki suatu struktur dan norma.
- 4) Adanya suatu faktor yang mengikat seperti persamaan nasib, kepentingan bersama, tujuan bersama, maupun ideologi serta kepercayaan dalam anggota kelompok tersebut.

Selain beberapa unsur lingkungan masyarakat di atas, Soerjono Soekanto (2002:42) juga menjelaskan beberapa kriteria lingkungan masyarakat diantaranya:

- 1) Beranggotakan minimal dua orang, karena harus ada suatu pola interaksi yang terjadi dalam suatu masyarakat.
- 2) Setiap anggota masyarakat memiliki perasaan sadar akan satu kesatuan.

- 3) Hubungan yang terjalin antara individu didalamnya berlangsung dalam waktu yang cukup lama, sehingga menghasilkan manusia baru yang juga akan saling berinteraksi atau berkomunikasi satu sama lain.
- 4) Kehidupan masyarakat menciptakan suatu sistem hidup bersama yang kemudian tercipta juga suatu kebudayaan serta ketertarikan atau ketergantungan dalam hubungan timbal balik antar anggota masyarakat.

Dari penjelasan unsur-unsur diatas dapat disimpulkan bahawa lingkungan masyarakat harus ada hubungan dan interaksi yang terjalin antara individu atau anggota masyarakat didalamnya. Karena interaksi atau hubungan yang terjalin tersebut yang akan kemudian dapat menciptakan suatu pola tingkah laku atau kebudayaan yang khas dan berbeda dari suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

2.2. Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Sebelumnya

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Anita Sukarniati (2017)	Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha	efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,495. Adapun nilai R square yang dihasilkan sebesar 0,609 yang artinya efikasi diri berkontribusi sebesar 60,5% dalam membentuk variabel minat berwirausaha sisanya dibentuk oleh variabel diluar penelitian.
2	Yulia Evaliana (2015)	Pengaruh efikasi diri dan lingkungan masyarakat terhadap minat berwirausaha	Hasilnya,efikasi diri,lingkungan keluarga,minat berwirausaha tergolong baik.efikasi diri dan lingkungan keluarga secara parsial mempengaruhi minat berwirausaha siswa,serta efikasi diri adalah variabel dominan yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa.

2.3. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Untuk itu dalam penelitian ini penulis akan memaparkan kerangka pemikiran penulis mengenai judul pengaruh efikasi diri dan lingkungan masyarakat terhadap minat berwirausaha peserta didik ddi SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya.

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan

tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Menurut Bandura dalam Luthans (2008:202) menyatakan efikasi diri adalah penilaian pribadi atau keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghadapi situasi mendatang.

Lingkungan masyarakat adalah tempat kita untuk bersosialisasi dengan orang lain. Karena sebagai manusia kita merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang turut mempengaruhi minat, misalnya, lingkungan masyarakat yang mayoritasnya berwirausaha, maka kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga akan berminat terhadap minat berwirausaha.

Berbicara mengenai lingkungan masyarakat tentu sudah tidak asing lagi bagi kita. Terlebih kita sendiri berada dalam lingkungan masyarakat. Entah kita sedang di pedesaan, perkampungan atau perkotaan kita tetap hidup di dalam suatu lingkungan dengan masyarakat lain.

Menurut Paul B. Horton mengemukakan bahwa dalam lingkungan masyarakat terdapat manusia-manusia yang terbilang mandiri, sudah tinggal bersama-sama dalam jangka waktu yang cukup lama, berdiam pada satu wilayah dan memiliki kesamaan budaya. Sebagian besar dari mereka melakukan kegiatan yang sama dan berkomunikasi satu sama lain.

Menurut Robert Maciver mengemukakan bahwa dalam lingkungan masyarakat harus ada sistem hubungan yang sudah tertibkan. Maksudnya adalah manusia yang tinggal di suatu wilayah dan memiliki tujuan yang sama untuk tinggal dan hidup di wilayah

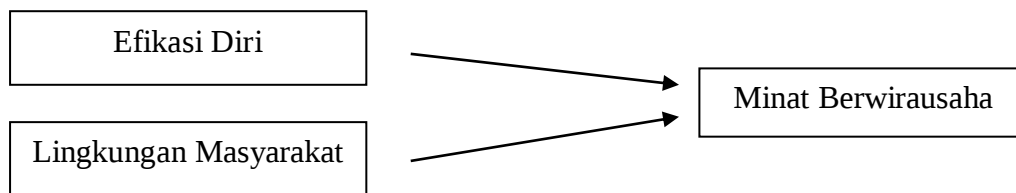
tersebut dengan nyaman. Jika sudah sama-sama memiliki rasa nyaman maka manusia akan membentuk perkumpulan atau organisasi dengan anggota yang lebih kecil. Organisasi dalam masyarakat dibentuk oleh dua orang atau lebih yang memiliki visi dan misi yang serupa. Untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang aman diperlukan campur tangan masyarakat itu sendiri untuk bergotong royong mewujudkan kenyamanan di tempat tinggalnya. Tentu diperlukan hukum atau aturan yang mengatur lingkungan masyarakat agar tidak terjadi perselisihan.

Minat adalah suatu kecenderungan yang menetap dalam diri individu untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu. Individu yang berminat pada suatu hal akan mendorongnya untuk melakukan kegiatan tertentu tanpa paksaan.

Menurut Tarmudji dalam Giting dan Yuliawan (2005:66) menyebutkan bahwa minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang meminta maupun menyuruh. lebih lanjut Tarmudji menyatakan bahwa minat seseorang dapat di ekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada suatu objek lain dan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Sedangkan menurut Sandjaja dalam siswandi (2013) menyebutkan minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa minat adalah pilihan aktivitas seseorang karena merasa tertarik, senang dan berkeinginan untuk berwirausaha serta berani mengambil resiko untuk meraih kesuksesan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:114) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban baru berdasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ho₁ : Tidak terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha peserta didik.

Ha₁ : Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha peserta didik.

Ho₂ : Tidak terdapat pengaruh lingkungan masyarakat terhadap minat berwirausaha peserta didik.

Ha₂ : Terdapat pengaruh lingkungan masyarakat terhadap minat berwirausaha peserta didik.

Ho₃ : Tidak terdapat pengaruh efikasi diri dan lingkungan masyarakat terhadap minat berwirausaha peserta didik.

Ha₃ : Terdapat pengaruh efikasi diri dan lingkungan masyarakat terhadap minat berwirausaha peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:12) memaparkan bahwa: "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey.

Menurut Sugiyono (2012:8) menjelaskan bahwa Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sugiyono, (2012:11) juga menjelaskan "Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya".

Penelitian survey merupakan penelitian untuk memperoleh informasi dan fakta yang ada didalam masyarakat. Maka penelitian survey banyak digunakan oleh peneliti ilmu sosial. Penelitian survey dilakukan untuk memperoleh data dari beberapa sampel yang telah ditentukan melalui angket atau kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Arikunto, Suharsimi (2013:90) "Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan". Desain penelitian ini menggunakan desain eksplanatori. Menurut Sugiyono (2017:21) "Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya".

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukurannya ataupun perhitungan, kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya. Dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan karakteristik-karakteristik dari sebuah kelompok individu atau benda.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono 2008:80). Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPTL 1, 2 dan 3 yang terdiri dari 104 orang.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Siswa

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	XI IPTL 1	35
2.	XI IPTL 2	33
3.	XI IPTL 3	36
	Jumlah	104

Sumber: Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Dengan memenuhi sebagian dari populasi, diharapkan bahwa hasil yang diperoleh akan dapat menggambarkan sifat populasi yang

bersangkutan. Sebuah sampel haruslah dipilih sedemikian rupa sehingga setiap satuan elementer mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih dan besarnya peluang tersebut tidak boleh sama dengan nol (Singarimbun 2008:149).

Dari uraian tabel di atas maka sampelnya adalah sampel jenuh yaitu sebanyak 104 siswa.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:60) "Variabel Penelitian segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya". Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu Efikasi Diri X_1 dan Lingkungan Masyarakat X_2 sebagai Variabel X atau variabel bebas (Independen) dan Minat Berwirausaha sebagai variabel Y atau variabel terikat (Dependen).

3.4.1 Definisi Operasional

1. Variabel Independen (X)

Menurut Bandura dalam Luthans (2008:202) menyatakan efikasi diri adalah penilaian pribadi atau keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghadapi situasi mendatang. Merujuk dari konstruk awal Bandura, selanjutnya Luthans (2008:202) Menyatakan efikasi diri merujuk kepada keyakinan individu mengenai kemampuannya untuk memobilisasi tugas yang spesifik dalam konteks tertentu.

Menurut Paul B. Horton mengemukakan bahwa dalam lingkungan masyarakat terdapat manusia-manusia yang terbelah mandiri, sudah tinggal bersama-sama dalam jangka waktu yang cukup lama, berdiam pada satu wilayah dan

memiliki kesamaan budaya. Sebagian besar dari mereka melakukan kegiatan yang sama dan berkomunikasi satu sama lain.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Tarmudji dalam Giting dan Yuliawan (2005:66) menyebutkan bahwa minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang meminta maupun menyuruh.blebih lanjut Tarmudji menyatakan bahwa minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada suatu objek lain dan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

3.4.2 Operasional Variabel

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala data
Efikasi diri (Variabel X1)	Efikasi diri adalah penilaian pribadi atau keyakinan seseorang akan kemampauanya dalam melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghadapi situasi mendatang	1. Tingkat kesulitan tugas (Magnitude) 2. Derajat kemantapan, keyakinan atau pengharapan (strength) 3. Luas bidang prilaku (generality)	a. Keyakinan dalam menghadapi tugas yang sulit b. Keyakinan dalam berperilaku terkait dengan pengambilan keputusan c. Menghindari situasi dan perilaku diluar batas kemampuan a. Keyakinan yang lemah saat mengalami kesulitan b. Keyakinan bertahan lebih lama saat mengalami kesulitan a. Keyakinan dalam menghadapi berbagai situasi pada bidang tingkah laku yang khusus b. Keyakinan dalam menghadapi berbagai situasi pada bidang tingkah laku yang lebih luas	Ordinal

Lingkungan Masyarakat (Variabel X2)	Lingkungan masyarakat adalah kepercayaan terhadap diri sendiri untuk mencapai hasil yang lebih untuk berinteraksi dengan masyarakat yang sesuai dengan adat istiadat yang ada.	1. Kegiatan siswa dalam masyarakat 2. Media massa 3. Teman sepergaulan 4. Bentuk kehidupan masyarakat	a. Mampu berinteraksi dan melihat kegiatan di masyarakat b. Mengambil pelajaran dari kegiatan masyarakat a. Media informasi b. Penyedia lapangan pekerjaan a. Belajar dan bermain bersama teman b. Saling tegur sapa dan mengingatkan akan belajar tidak hanya di sekolah melainkan di lingkungan masyarakat juga bisa a. Saling berinteraksi b. Bergotong royong	Ordinal
Minat Wirausaha (Variabel Y)	Menurut Fuadi (2009:93), Minat berwirausaha adalah keinginan ketertaikan dan kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.	1. Keinginan 2. Ketertarikan 3. Berani mengambil resiko	a. Mempunyai keinginan untuk berwirausaha b. Timbul niat untuk berwirausaha c. Berani memulai untuk berwirausaha a. Terdorong untuk dapat berwirausaha b. Tertantang untuk dapat berwirausaha c. Merasa senang setelah berwirausaha a. Resiko menjadi sukses b. Resiko gagal	Ordinal

3.5 Alat Penelitian

3.5.1 Observasi

Sugiyono mengutip pendapat Sutrisno Hadi (2013:3), bahwa "Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan".

Dalam proses observasi (pengamatan), peneliti melakukan pengamatan secara keseluruhan mengenai Pengaruh Konsep Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Kemandirian pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

3.5.2 Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2016:199) "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah suatu pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden dengan jawaban yang telah disediakan dan sifatnya tertutup sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Kuesioner

Variabel	Indikator	Item	Jumlah Item
Efikasi diri (Variabel X1)	1. Tingkat kesulitan tugas (Magnitude)	1,2,3,4,5,6	6
	2. Derajat kemantapan keyakinan atau pengharapan(strength)	7,8,9,10,11,12,13	7
	3. Luas bidang prilaku (generality)	14,15,16,17,18,19,20	7
Lingkungan Masyarakat (Variabel X2)	1. Kegiatan siswa dalam masyarakat	16,17,18,19,20	5
	2. Media massa	12,13,14,15	5

	3. Teman sepekerjaan	1,2,3,4,5	4
	4. Bentuk kehidupan masyarakat	6,7,8,9,10,11	6
Minat Wirausaha (Variabel Y)	1. Keinginan	1,2,3,4,5,6,7	7
	2. Ketertarikan	8,9,10,11,12,13	6
	3. Berani mengambil resiko	14,15,16,17,18,19,20	7

3.5.3 Dokumentasi

Dengan mengumpulkan berbagai informasi, gambar dan segala hal yang berhubungan dengan obyek yang diteliti oleh penyusun di SMK Negeri 2 Tasikmalaya.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- 1) Penelitian pendahuluan.
- 2) Menyiapkan instrumen penelitian.
- 3) Menyusun instrumen penelitian.
- 4) Merancang kegiatan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Observasi.
- 2) Penyebaran dan pengumpulan angket.
- 3) Mengelola dan menganalisis data.

3. Tahap Pelaporan Hasil

- 1) Menyusun laporan penelitian.
- 2) Menyimpulkan hasil penelitian.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Menurut Hasan (2006:24), “Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu”. Pengolahan data menurut Hasan (2006:24) meliputi kegiatan :

1. *Editing* adalah pengecekan data yang terkumpul, tujuannya menghilangkan kesalahan terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.
2. *Coding* (Pengkodean) adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk daalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.
3. Pemberian skor atau nilai dalam pemberian skor digunakan skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Kriteria penilaian ini digolongkan dalam empat tingkatan dengan penilaian menurut Sugiyono (2017:93) sebagai berikut :
 - a. Jawaban SS (Sangat Setuju), diberi skor 5
 - b. Jawaban S (Setuju), diberi skor 4
 - c. Jawaban RR(Ragu-Ragu), diberi skor 3
 - d. Jawaban TS (Tidak Setuju), diberi skor 2
 - e. Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), diberi skor 1
2. Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan agar tidak terjadi kesalahan. Tabel hasil Tabulasi dapat berbentuk :
 - 1) Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode=kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
 - 2) Tabel biasa, adalah tabel disusun berdasarkan sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
 - 3) Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa.

3.7.2 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Hasan (2006:29) adalah “Memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan/meramalkan kejadian lainnya”.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan perhitungan program SPSS 23 (*Statistical Product and Service Solution*) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu dekritif dan kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami pengoperasiannya.

1. Analisis Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur.

Menurut Sugiyono (2017:133) "Suatu item butir soal dikatakan valid jika syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah ketika $r = 0,3$ ". Jadi kalau korelasi butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Butir soal yang tidak valid maka perlu digugurkan atau direvisi. Untuk mengukur validitas instrumen digunakan rumus Korelasi Product Moment, oleh Arikunto (2010:213) :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefesien relasi antara variabel X dan Y

$\sum X1$ = jumlah skor variabel X1

$\sum X2$ = jumlah skor variabel X2

$\sum Y$ = jumlah skor total Y

$\sum XY$ = jumlah skor X dan Y

N = jumlah responden (objek)

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi Y

Kriteria : jika $\geq$ pada taraf signifikan 95% atau alpha 5% maka suatu angket tersebut di anggap valid dan jika $\leq$, maka angketnya dianggap tidak valid. Adapun

hasil uji validitas untuk variabel konsep diri dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 23 adalah yang tercantum dalam Tabel 3.3 :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri

Butir	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Item_1	,376	Valid
Item_2	,346	Valid
Item_3	-,025	Tidak Valid
Item_4	,069	Tidak Valid
Item_5	-,061	Tidak Valid
Item_6	,703	Valid
Item_7	,496	Valid
Item_8	,690	Valid
Item_9	,511	Valid
Item_10	,734	Valid
Item_11	,311	Tidak Valid
Item_12	,475	Valid
Item_13	,638	Valid
Item_14	,463	Valid
Item_15	,627	Valid
Item_16	,499	Valid
Item_17	,382	Valid
Item_18	,355	Valid
Item_19	,170	Tidak Valid
Item_20	,380	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel efikasi diri dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 23 dapat diketahui bahwa butir soal nomor 3, 4, 5, 11 dan 19 dinyatakan tidak valid karena nilai yang terletak pada kolom *Corrected Item Total Correlation* kurang dari 0,334.

Adapun hasil uji validitas untuk variabel lingkungan masyarakat menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 23 diketahui bahwa butir soal nomor nomor 11, 12, 13, 15 dan 20 dinyatakan tidak valid karena nilai pada kolom *Corrected Item Total*

Correlation kurang dari 0,333. Hasil uji validitas instrumen lingkungan masyarakat tercantum dalam Tabel 3.5 :

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Masyarakat

Butir	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Item_1	,679	Valid
Item_2	,647	Valid
Item_3	,548	Valid
Item_4	,627	Valid
Item_5	,755	Valid
Item_6	,747	Valid
Item_7	,633	Valid
Item_8	,599	Valid
Item_9	,519	Valid
Item_10	,460	Valid
Item_11	,310	Tidak Valid
Item_12	,316	Tidak Valid
Item_13	,028	Tidak Valid
Item_14	,445	Valid
Item_15	,103	Tidak Valid
Item_16	,364	Valid
Item_17	,417	Valid
Item_18	,602	Valid
Item_19	,444	Valid
Item_20	,221	Tidak Valid

Selanjutnya hasil uji validitas untuk variabel minat berwirausaha menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 23 yang tercantum dalam Tabel 3.6 :

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha

Butir	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Item_1	,514	Valid
Item_2	,507	Valid
Item_3	,334	Valid
Item_4	,509	Valid
Item_5	,463	Valid
Item_6	,472	Valid

Item_7	,532	Valid
Item_8	,642	Valid
Item_9	,257	Tidak Valid
Item_10	,303	Tidak Valid
Item_11	,459	Valid
Item_12	,477	Valid
Item_13	,619	Valid
Item_14	,390	Valid
Item_15	,443	Valid
Item_16	,209	Tidak Valid
Item_17	,345	Valid
Item_18	,532	Valid
Item_19	,509	Valid
Item_20	,045	Tidak Valid

Berdasarkan Tabel 3.6 dapat diketahui bahwa butir soal nomor 9, 10, 16 dan 20 dinyatakan tidak valid karena nilai yang terletak pada kolom *Corrected Item Total Correlation* kurang dari 0,333.

b. Uji Reliabilitas

Arikunto (2013:221) “Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan”. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien keandalan atau reliabel sebesar 0,6 atau lebih, sedangkan apabila alpha lebih kecil 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel. Reliabilitas dihitung atau dicari rumus alpha Arikunto (2013:239) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left| \frac{k}{k-1} \right| \left| 1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\sum \alpha t^2} \right|$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha b^2$ = jumlah varians butir

αt^2 = varians total

Untuk varians butir dapat di cari dengan rumus :

$$b = \frac{\sum X^2 \frac{\sum Y^2}{n}}{n}$$

Kriteria : jika $r_{hitung} \geq r_{tarif}$ maka angketnya dianggap reliabel.

Hasil uji reliabilitas untuk ketiga variabel dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 23 tercantum dalam dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Efikasi Diri	,810	Reliabel
Lingkungan Masyarakat	,627	Reliabel
Minat Berwirausaha	,815	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3.7 dapat diketahui bahwa semua variabel dinyatakan reliabel karena nilai yang terletak pada *Cronbach's Alpha* konsep diri, lingkungan keluarga dan kemandirian di atas lebih besar dari 0,6. Sehingga instrumen untuk masing-masing variabel dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

2. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:149) “Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Analisis deskriptif terdiri dari beberapa hal seperti nilai rata-rata (*mean*), median (*Me*), modus (*Mo*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian. Perhitungan nilai-nilai tersebut didasarkan pada skor jawaban masing-masing responden sebelum skor-skor jawaban ditransformasikan

ke dalam tingkat pengukuran interval. Statistik defkriptif dikerjakan dengan bantuan SPSS 23. Sedangkan untuk mengetahui kecenderungan masing-masing variabel maka data dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Dimana :

$$Mi = \frac{\text{Skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}}{2}$$

$$Sdi = \frac{\text{Skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}}{6}$$

Keterangan :

X = Nilai skor yang diperoleh

Mi = Rata-rata ideal

Sdi = Standar deviasi ideal

Azwar, (2006:109)

3. Uji Prasyarat Analisis

1) Normalitas

Penggunaan parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karenanya sebelum pengujian hipotesis harus dilakukan pengujian normalitas data, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2017: 241). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji *skewness* dengan dasar pengambilan keputusan *skewness* yaitu jika nilai rasio *skewness* berada diantara -2 sampai dengan +2 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika data lebih dari -2 dan +2 maka data tidak berdistribusi normal.

2) Lineritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Untuk menguji

linearitas pada penelitian ini menggunakan uji Ramsey RESET. Jika nilai *probability F-statistic* lebih besar 0,05 artinya variabel bebas bersifat linear dengan variabel terikat, sedangkan jika nilai *probability F-statistic* lebih kecil 0,05 artinya variabel bebas tidak linear dengan variabel terikat.

3) Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat diantara variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada kolom *center VIF (Variance Inflation Factor)*. Jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas.

4) Heterosedastisitas

Uji heterosedastisitas digunakan untuk mengetahui kesamaan apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan heterokedastisitas jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterosedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikan yang didapat lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heterosedastisitas. Dengan demikian persyaratan analisis regresi terpenuhi.

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (sarana prasarana, motivasi dan gaya belajar) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (hasil belajar). Berikut adalah langkah-langkah uji hipotesis :

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Mencari persamaan garis regresi ganda dengan tiga variabel independen, dengan rumus menurut Sugiyono (2016:283) adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

2) Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Menguji signifikan regresi ganda dengan uji F rumus menurut Sugiyono (2016:273) adalah :

$$F = \frac{s_{reg}^2}{s_{sis}^2}$$

3) Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Menguji koefisien garis/ uji t. Digunakan untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

4) Mencari koefisien determinan (R²) secara simultan dan secara parsial digunakan menunjukkan berapa besar persentase variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefesien determinasi

r² = Koefesien korelasi

3.8 Tempat dan Waktu Penelitian

3.8.1 Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di SMKN 2 Tasikmalaya Jalan Noenoeng Tisnasaputra, Kahuripan, Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46115.

3.8.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 6 bulan, mulai dari Februari 2019 sampai dengan bulan Juli 2019. Rencana Jadwal kegiatan penelitian disajikan dalam Tabel 3.8

Tabel 3.8
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan / Tahun					
		Feb 2019	Mar 2019	Apr 2019	Mei 2019	Jun 2019	Jul 2019
1	Tahap Persiapan						
	A. Penelitian pendahuluan						
	B. Mempersiapkan usulan penelitian						
	c.Menyusun instrumen penelitian						
2	Tahap Pelaksanaan						
	Menyebarkan angket kepada siswa						
	Mengumpulkan Data						
	Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian						
3	Tahap Pelaporan						
	Penyusunan laporan						
	Memfungsikan hasil penelitian						